

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa orang dapat menyampaikan dan menerima informasi. Dengan kata lain, bahasa memegang peranan yang esensial dalam kehidupan karena bahasa dianggap sebagai cermin keberadaan masyarakat. Itulah sebabnya dikatakan pula bahwa bahasa menunjukkan bangsa. Pada bangsa yang maju, bahasanya juga maju, tertata dan bermartabat. Selain itu, bahasa juga merupakan suatu keterampilan. Dengan demikian, keterampilan berbahasa perlu dikembangkan sedini mungkin agar seseorang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di masyarakat.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat jenis keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain, tetapi dalam pengajaran dan pengevaluasiannya dapat dipisahkan, hal itu untuk mencapai hasil pengajaran masing-masing keterampilan tersebut dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca ini berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia, karena persentase transfer ilmu pengetahuan paling banyak dilakukan melalui membaca.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seseorang perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kongnisinya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini.

Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata dalam hal ini siswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan kemampuan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks sebagai alat evaluasi, tanpa mengetahui apakah siswa tersebut sudah memahami isi teks atau tidak.

Hal ini terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca intensif di kelas IV SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 16 orang, sebagian besar siswa atau 68,75% belum mampu membaca intensif. Hal ini ditemukan, banyak siswa yang bisa membaca, namun kurang cermat dan konsentrasi dalam memahami makna dan isi suatu bacaan, sehingga apa yang dibaca tidak dapat dipahami, sehingga mereka pun sulit menentukan ide pokok, meringkas isi bacaan dan bahkan tidak mampu menceritakan kembali isi bacaan. Sekarang tibalah waktunya guru membenahi kelemahan tersebut dan mencari solusinya.

Solusi yang tepat untuk mewujudkan semua itu adalah dengan memilih strategi dan pembelajaran yang sesuai materi. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran secara kooperatif (Cooperative learning).

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (Student oriented). Strategi pembelajaran kooperatif akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dan lebih mengena serta dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Salah satu strategi pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran kooperatif adalah cooperative script.

Dengan model pembelajaran cooperative script siswa bekerja secara berpasangan dan secara bergantian membuat ringkasan bagian materi pelajaran untuk dicocokkan dengan teman pasangannya. Sementara satu siswa membaca ringkasan, siswa yang lain mendengarkan dan mengoreksi kesalahan-kesalahan atau bagian-bagian yang penting atau hilang dan guru mengamati kegiatan siswa. Siswa bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar, begitu juga sebaliknya dan guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

Oleh sebab itu pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan dan pemecahan masalah.

Dari uraian di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Intensif Melalui Model Cooverative Script Di Kelas IV SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo** ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 banyak siswa yang bisa membaca, namun kurang cermat dan konsentrasi dalam memahami makna dan isi suatu bacaan, sehingga apa yang dibaca tidak dapat dipahami.
- 1.2.2 Siswa kurang mampu menentukan ide pokok dalam cerita
- 1.2.3 Siswa kurang mampu meringkas isi cerita
- 1.2.4 Siswa kurang mampu menceritakan kembali isi cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan permasalahan yakni: “Apakah kemampuan siswa membaca intensif melalui model cooperative script di kelas 1V SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat meningkat ?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka alternatif yang dapat ditempuh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif adalah memilih model cooperative script. Model cooperative script adalah siswa bekerja secara berpasangan dan secara bergantian membuat ringkasan bagian materi pelajaran untuk dicocokkan dengan teman pasangannya.

Adapun langkah – langkah pemecahannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran

- 3) Guru menyiapkan instrumen tes membaca sehingga tes tersebut dapat mengukur kompetensi membaca siswa.
- 4) Guru membagi siswa untuk berpasangan
- 5) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan
- 6) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
- 7) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.

a. Sementara pendengar :

- 8) Menyimak / mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
- 9) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya
- 10) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
- 11) Kesimpulan Siswa bersama-sama dengan Guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif di kelas IV SDN 2 Upomela Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo melalui model Cooverative Script.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan tentang model pembelajaran cooperative script yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pembelajaran khususnya pembelajaran membaca intensif.

1.6.2 Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membekali siswa dengan suatu strategi belajar yang sistematis, yaitu dengan model cooperative script. Penggunaan model ini untuk kepentingan studi akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama di dalam otak.

6.1.3 Bagi sekolah, sebagai bahan / materi bagi sekolah untuk berusaha menyusun program pembelajaran yang mementingkan kepentingan para peserta didik.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan membaca intensif siswa setelah digunakan model cooperative script.